

MEMAHAMI STANDAR KUALIFIKASI GURU DAN STANDAR KOMPETENSI GURU

Eti Hadiati¹, Azzahra Ade Agustina², Salsabila Anggun³

^{1,2,3}UIN Raden Intan Bandar Lampung, Indonesia

etihadiati117@gmail.com¹, aazzahraade@gmail.com², anggunsafitri031105@gmail.com³

ABSTRACT; *The quality of education is strongly influenced by the competence and qualifications of teachers as educators. Teacher qualification standards refer to the minimum requirements that must be met by a teacher in terms of formal education and professional experience, as stipulated in national or international policies. Meanwhile, teacher competency standards include professional, pedagogical, personality and social skills that must be possessed to carry out learning tasks effectively.*

This study aims to understand the importance of these standards in improving the quality of learning and supporting the achievement of student learning outcomes. Using a descriptive qualitative approach, the analysis shows that the implementation of teacher qualification and competency standards affects learning effectiveness, student motivation and the achievement of national education goals. The findings emphasize the need for continuous training and evaluation of teacher performance to ensure the qualification and competency standards are optimally met.

Keywords: *Teacher Qualifications, Teacher Competencies, Education Quality, Effective Learning.*

ABSTRAK; Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kualifikasi guru sebagai tenaga pendidik. Standar kualifikasi guru mengacu pada persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam hal pendidikan formal dan pengalaman profesional, sebagaimana diatur dalam kebijakan nasional atau internasional. Sementara itu, standar kompetensi guru mencakup kemampuan profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial yang harus dimiliki untuk melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pentingnya standar tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis menunjukkan bahwa implementasi standar kualifikasi dan kompetensi guru memengaruhi efektivitas pembelajaran, motivasi siswa, serta pencapaian tujuan pendidikan nasional. Temuan ini menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan dan evaluasi kinerja guru untuk memastikan standar kualifikasi dan kompetensi terpenuhi secara optimal.

Kata Kunci: Kualifikasi Guru, Kompetensi Guru, Kualitas Pendidikan, Pembelajaran Efektif.

PENDAHULUAN

Guru pendidikan menggenggam andil berarti serta penting. Sebab guru merupakan dasar pembelajaran. Guru mengemban kewajiban berat serta agung dalam membimbing kanak-kanak dusun mengarah pucuk cita-citanya. Buat bisa menulis dengan bagus, seseorang guru wajib mempunyai kualifikasi akademik serta keahlian yang berhubungan dengan kewajiban serta tanggung jawabnya. Keahlian yang dipunyai tiap guru hendak membuktikan mutu profesionalismenya seseorang guru.

Kualifikasi merupakan pembelajaran spesial buat mendapatkan sesuatu keahlian ataupun wawasan yang dibutuhkan buat menggapai suatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sebaliknya akademik maksudnya akademis. Oleh sebab itu, kualifikasi akademik merupakan keahlian ataupun keahlian spesial dalam aspek pembelajaran, selaku guru serta eksekutor pembelajaran, yang didapat lewat cara pembelajaran. Standar kualifikasi serta kompetensi guru di Indonesia ialah 2 bagian berarti yang sudah diresmikan buat tingkatkan mutu pembelajaran. Keduanya diatur dengan peraturan yang berlainan serta memiliki tujuan yang nyata ialah menghasilkan daya kegiatan yang handal serta bermutu. Standar kualifikasi guru merujuk pada persyaratan pembelajaran pembibitan minimal yang wajib dipadati oleh seseorang guru. Bagi Hukum No 14 Tahun 2005 mengenai Guru serta Guru, tiap guru di Indonesia minimun wajib mempunyai kualifikasi akademik Akta 4 (D-IV) ataupun Ahli (S-1) dari program titel yang relevan. dengan mata pelajaran yang dipelajari. Peraturan ini bermaksud buat membenarkan kalau guru mempunyai wawasan serta keahlian yang dibutuhkan buat ceria peserta didik.¹

Standar Kompetensi Guru ialah sebagian penanda yang bisa dipakai selaku dimensi karakter guru yang dikira profesional dengan cara handal. Kompetensi guru ialah kombinasi keahlian perorangan, ilmu wawasan, teknologi, sosial serta kebatinan yang dengan cara biasa ialah standar kompetensi pekerjaan guru, yang mencakup: kemampuan mata pelajaran, uraian peserta didik, pembelajaran pembelajaran, pengembangan individu serta handal.²

¹ Yaya Jakaria, "Analisis Kelayakan Dan Kesesuaian Pendidikan Guru Kualifikasi Akademik Guru Perlu Terus Didorong," *Jendela Publik Go* (2024).

² Kosanke, "Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sd," *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan. Deepublish* (2019).

Pengajar ataupun daya kependidikan wajib memiliki kualifikasi minimum yang wajib dibuktikan dengan sertifikat serta atau ataupun akta kompetensi yang relevan cocok dengan determinasi peraturan perundang-undangan yang legal. Tidak hanya itu, pengajar pula wajib mempunyai kualifikasi akademik serta keahlian selaku agen pembelajaran, dalam kondisi segar badan serta rohani memiliki keahlian yang dibutuhkan buat turut dan dalam pendapatan tujuan pembelajaran nasional. Tetapi, seorang yang tidak mempunyai titel ataupun akta, tetapi mempunyai keahlian spesial yang diakui serta dicari, sedang bisa dinaikan selaku pengajar sehabis lolos uji keahlian serta kesetaraan. Standar kualifikasi serta kompetensi guru di Indonesia membagikan alas berarti untuk kenaikan kualitas pembelajaran. Dengan terpenuhinya persyaratan itu, diharapkan pengajar bisa penuhi kedudukannya mereka berfungsi selaku agen pembelajaran yang lebih bagus, alhasil membagikan akibat positif untuk kemajuan pembelajaran nasional.

Guru ialah bagian terutama dalam sistem pembelajaran biasa yang membutuhkan atensi maksimum. Figur itu hendak memiliki fokus yang penting dalam ulasan kasus pembelajaran, sebab guru senantiasa ikut serta dalam tiap bagian sistem pembelajaran. Guru memiliki kedudukan yang amat penting dalam usaha menggapai tujuan pembangunan nasional khususnya Oleh sebab itu, dalam aspek pembelajaran, mereka wajib jadi daya handal yang bergengsi serta handal.

METODE PENELITIAN

Data dari literatur dipakai selaku filosofi yang jadi prinsip untuk pengarang buat riset lapangannya. Informasi yang terkumpul setelah itu diolah serta dianalisis buat menguak kasus penting yang diawasi. Dalam analisa hasil riset kepada standar kualifikasi akademik serta keahlian guru dan metode penerapannya untuk guru mata pelajaran perguruan, dipakai analisa kualitatif, ialah menggambarkan informasi yang sudah digabungkan dalam berbentuk perkata serta bukan nilai. Riset ini Memakai tata cara riset alun-alun dengan metode analisa non statistik (analisa deskriptif) lewat pemantauan serta pengumpulan informasi. Informasi riset yang terkumpul setelah itu dihubungkan dengan teori-teori yang terdapat.

Pendekatan riset ini memakai informasi kualitatif, ialah sesuatu pendekatan riset yang mengarah pada kejadian ataupun pertanda alam, yang biasanya diucap riset alun-alun ataupun riset naturalistik, “Pendekatan naturalis dipakai buat mencari serta menciptakan uraian ataupun

arti kepada kejadian yang dirasakan poin riset misalnya. sikap, anggapan, dorongan, aksi”. Dengan cara holistik, serta lewat penjelasan dalam perkata serta bahasa, dalam kondisi alam khusus serta memakai tata cara alam yang berlainan. Tipe riset yang dipakai merupakan riset deskriptif analitis, ialah riset yang bermaksud buat membagikan cerminan mengenai kenyataan objeknya. yang jadi tujuan riset adil hingga wujud informasinya merupakan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik dan tenaga kependidikan ialah daya handal yang membutuhkan keahlian ataupun keahlian khusus. Keahlian ataupun keahlian itu ialah ketentuan bawah ataupun keahlian teknis yang melingkupi keahlian pengajar dalam mengatur pembelajaran. Tidak hanya itu pengajar pula wajib memiliki karakter yang bagus, bertingkah laku bagus serta memiliki budi akhlak yang bagus. Dalam perihal ini, seseorang pengajar serta daya kependidikan bisa melakukan banyak dikategorikan selaku seorang yang bermutu bagus, lumayan ataupun kurang baik, diamati dari kemampuannya dalam mengatur bermacam pembelajaran serta sanggup mengatur manajemen di sekolah dan sanggup berteman dengan warga bagus di area sekolah ataupun di luar sekolah.³

A. Kualifikasi Guru

Kualifikasi guru dalam aktivitas berlatih membimbing memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Ketrampilan dalam profesi pekerjaan selaku guru dibantu oleh filosofi yang sudah dipelajari, seseorang guru yang profesional diwajibkan buat berlatih lalu menembus serta memahami gunanya selaku guru yang mempunyai kualifikasi. Sebab guru yang handal, mereka wajib mempunyai ketrampilan, keahlian spesial, menyayangi profesinya, serta melindungi isyarat etik guru. Guru yang handal, mempunyai skil dalam profesi selaku pengajar. Selaku pengajar tidak jenuh dengan pekerjaannya selaku guru, menyangka profesi itu selaku kegemaran serta tidak merasa puas dengan apa yang dipunyai mengenai seluk beluk pembelajaran dengan cara spesial dalam aktivitas berlatih membimbing, serta melindungi tindakan selaku pengajar.⁴

Jumlah serta mutu guru dalam melakukan Aktivitas Berlatih Membimbing (KBM) merupakan kompetensi guru yang ialah kualifikasi yang wajib dipadati guru dalam

³ Fariyah Siti, Ulil Amri Syafr, and TABdul Madjid, “STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI GURU SERTA IMPLEMENTASINYA TERHADAP GURU MATA” (2018).

⁴ Jaja Jahidi, “KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI GURU” (2019): 23–30.

membimbing. Kualifikasi guru jadi 3 format ialah kompetensi yang menyangkut: 1) konsep pengajaran (teaching plans and materials), 2) metode membimbing (classroom procedurs), serta 3) ikatan dampingi individu (interpersonal keterampilan). Ketiga format itu bisa dipaparkan selaku selanjutnya:

1. Konsep Pengajaran

Konsep pengajaran terlihat dalam penanggalan pembelajaran, program kegiatan tahunan, program kegiatan semester, program kegiatan bulanan, program kegiatan mingguan, serta agenda pelajaran. Keahlian merancang program belajar-mengajar ialah ambang dari seluruh wawasan filosofi, keahlian bawah serta uraian yang mendalam mengenai subjek berlatih serta suasana pengajaran. Pemograman program belajar-mengajar ialah ditaksir atau antisipasi guru hal aktivitas yang hendak dicoba oleh guru ataupun peserta didik.

Dalam aktivitas itu wajib nyata kemana anak ajar ingin dibawa (tujuan), apa yang wajib dipelajari (isi atau materi pelajaran), gimana anak ajar mempelajarinya (tata cara serta metode), serta gimana guru mengenali kalau anak ajar sudah menggapai tujuan itu (evaluasi). Tujuan, isi, tata cara, metode, dan evaluasi ialah faktor penting yang wajib terdapat dalam tiap program belajar-mengajar yang ialah prinsip untuk guru dalam melaksanakan aktivitas berlatih membimbing.

2. Metode Mengajar

Metode membimbing berhubungan dengan aktivitas membimbing guru. Aktivitas membimbing dimaksud selaku seberinda kegiatan lingkungan yang dicoba guru dalam mengorganisasi ataupun menata area membimbing dengan sebaik-baiknya serta menghubungkannya dengan anak alhasil terjalin cara berlatih. Cara serta kesuksesan berlatih peserta didik ikut didetetapkan oleh kedudukan yang dibawakan guru sepanjang interaksi aktivitas belajarmengajar berjalan. Guru memastikan apakah aktivitas belajar-mengajar berfokus pada guru dengan mengutamakan tata cara temuan, ataupun kebalikannya. Oleh sebab itu bisa diklaim kalau kesuksesan peserta didik selaku salah satu penanda daya guna membimbing dipengaruhi oleh sikap membimbing guru dalam menciptakan andil itu dengan cara jelas.

Alat pengajaran merupakan pandangan berarti buat menolong guru dalam menyuguhkan materi pelajaran sekalian memudahkan peserta didik dalam menyambut pelajaran. Bagian ketiga merupakan bagian peserta didik serta modul pelajaran. Bagian ini wajib menemukan

atensi guru sebab guru wajib sanggup mendesak aktualisasi peserta didik serta berikan peluang buat mengungkapkannya, melaksanakan pergantian berkelakuan laris, dan mencermati kemajuan peserta didik. Oleh sebab itu peserta didik wajib diberi peluang buat meningkatkan kemampuan yang dipunyanya cocok dengan kemampuannya.

3. Ikatan Dampingi Pribadi

Cara komunikasi dalam aktivitas berlatih membimbing berhubungan akrab dengan komunikasi instruksional yang ialah inti dari aktivitas berlatih membimbing. Dengan begitu komunikasi instruksional pada dasarnya merupakan aktivitas yang dicoba guru dalam membagikan wawasan ataupun data dengan memakai strategi, teknologi, lewat aktivitas belajar-mengajar alhasil didapat hasil berlatih peserta didik yang maksimal.

B. Kompetensi Guru

Kompetensi ialah bagian penting dari standar pekerjaan tidak hanya isyarat etik selaku regulasi sikap pekerjaan yang diletakkan dalam metode serta system pengawasan khusus. kompetensi guru ialah cerminan kualitatif mengenai dasar sikap guru yang penuh maksud. Dari statment itu hingga kompetensi dimaksud serta dimaknai selaku fitur sikap efisien yang terpaut dengan investigasi serta analitis, menganalisa serta mempertimbangkan, dan membagikan atensi, serta mempersepsikan yang memusatkan seorang menciptakan langkah-langkah preventive buat menggapai tujuan khusus dengan cara efisien serta berdaya guna.

Kompetensi guru amat dibutuhkan paling utama mengalami kemajuan cepat masa digital dikala ini. Guru menggenggam kedudukan kunci dalam menggapai tujuan Pembelajaran. Bermacam usaha sudah dicoba penguasa buat tingkatan kompetensi guru di Indonesia. UNESCO pula sudah membagikan kerangka kompetensi guru, begitu pula kemendikbud sudah membuat bimbingan evaluasi kompetensi guru (Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 Mengenai Kompetensi Guru, 2007). Dikala memperhitungkan kompetensi pedagogik, mutu pengajaran wajib jadi estimasi penting. Jangkauan, besarnya, serta daya pula berarti, semacam perihalnya keahlian buat merancang, mengawali, mengetuai, dan mengembangkan pembelajaran serta pengajaran, dan keahlian menyelenggarakan pengajaran berplatform penelitiandasar riset dalam mata pelajaran yang relevan, didaktik mata pelajaran serta berlatih membimbing dipendidikan yang lebih besar. Keahlian buat berhubungan pada isu-isu yang berhubungan dengan berlatih membimbing di tingkatan yang lebih besar pembelajaran dengan orang yang aktif bagus di dalam ataupun di luar universitas pula tercantum dalam rancangan

kompetensi pedagogic. Kompetensi pedagogis didasarkan pada wawasan yang bagus, besar serta terbaru dalam subjekdaerah, dan wawasan berlatih peserta didik serta berlatih membimbing berplatform mata pelajaranmasalah.⁵

Kompetensi merujuk pada keahlian seorang melakukan suatu, yang keahlian itu didapat lewat pembelajaran pembibitan ataupun pembelajaran. Kompetensi merupakan kombinasi dari wawasan, keahlian, angka, serta tindakan yang digambarkan dalam Kerutinan berfikir serta berperan. Bagi Mc. Leod dalam Usman, kompetensi ialah sikap yang logis buat menggapai tujuan yang dipersyaratkan cocok situasi yang diharapkan. Mulyasa mengemukakan kalau kompetensi menunjuk pada aksi (performance) yang bertabiat logis serta penuh detail khusus dalam cara berlatih.⁶ Bersumber pada sebagian defenisi di atas bisa disimpulkan kalau kompetensi itu memiliki penafsiran kalau sesuatu keahlian, kecakapan, serta keahlian yang wajib dipunyai oleh seorang dalam melaksanakan kewajiban serta tanggungjawabnya, dalam perihal ini kompetensi yang wajib dipunyai oleh seseorang guru.

Kompetensi guru ialah kombinasi antara keahlian perorangan, keilmuan, teknologi, sosial, serta kebatinan yang dengan cara kaffah membuat kompetensi standar pekerjaan guru, yang melingkupi:

1. Kemampuan modul, yang mencakup uraian karakter serta akar ilmu pangkal materi pembelajaran, uraian patuh ilmu yang berhubungan dalam kondisi yang lebih besar, pemakaian metodologi ilmu yang berhubungan buat mempverivikasi serta memantpkan uraian rancangan yang dipelajari, dan uraian manajemen pembelajaran.
2. Uraian kepada partisipan ajar mencakup bermacam karakter, tahap-tahap kemajuan dalam bermacam pandangan serta penerapannya (kognitif, afektif, serta psikomotor) dalam memaksimalkan perkembangan serta pembelajaran.
3. Pembelajaran yang ceria, yang terdiri atas uraian rancangan bawah cara pembelajaran serta pembelajaran aspek riset yang berhubungan, dan penerpanya dalam penerapan serta pengembangan pembelajaran.
4. Pengembangan karakter profesionalisme, yang melingkupi pengembangan insting keimanan yang berkarakter, tindakan serta keahlian mengaktualisasikan diri, dan tindakan serta keahlian meningkatkan profesionalisme kependidikan.

⁵ Rosni Rosni, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2021): 113.

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Rosdakarya, 2008).

KESIMPULAN

Kualitas guru ialah sekumpulan watak, keahlian, serta uraian individu yang dipunyai seseorang guru dalam cara pengajaran. Guru yang bermutu hendak profesional dalam bidangnya serta mendukung cara pembelajaran. Kualifikasi guru merupakan sesuatu usaha buat menggapai pembelajaran yang bermutu. Kualifikasi ialah kemampuan yang dibutuhkan buat mendiami satu kedudukan. Kualifikasi guru dalam aktivitas berlatih membimbing memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Keahlian dalam profesi pekerjaan selaku guru dibantu oleh filosofi yang sudah dipelajari, seseorang guru yang profesional diwajibkan buat berlatih lalu menembus serta memahami gunanya selaku guru yang mempunyai kualifikasi. Sebab guru yang professional wajib memiliki keahlian cocok kompetensi.

Standar kompetensi guru ialah kesimpulan yang bermaksud buat menjamin mutu guru serta tingkatan profesionalisme. Standar kompetensi guru terdiri dari 3 bagian, ialah pengurusan pembelajaran, kompetensi akademik, serta pengembangan pekerjaan. Standar kualifikasi serta kompetensi guru ialah prinsip berarti dalam tingkatan mutu pembelajaran di Indonesia. Dengan 4 aplikasi kompetensi itu, para guru diharapkan bisa berupaya jadi pengajar yang handal, sanggup membimbing peserta didik tidak cuma dalam pandangan akademis namun pula dalam pengembangan kepribadian serta karakter mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Indah Hari Utami, Aswatun Hasanah. "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI MAGUWO HARJO 1 YOGYAKARTA" (2020): 121–139.
- Jaja Jahidi. "KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI GURU" (2019): 23–30.
- Kosanke, R. M. "Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sd." *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan. Deepublish* (2019).
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosdakarya, 2008.
- Rosni, Rosni. "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2021): 113.

Siti, Farihah, Ulil Amri Syafri, and TAbdul Madjid. “STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI GURU SERTA IMPLEMENTASINYA TERHADAP GURU MATA” (2018).

Yaya Jakaria. “Analisis Kelayakan Dan Kesesuaian Pendidikan Guru Kualifikasi Akademik Guru Perlu Terus Didorong.” *Jendela Publik Go* (2024).